

Analisis Kecakapan Intelektual pada Pembelajaran PKn Tema Persatuan dan Kesatuan Kelas V SDN 3 Sambirobyong Tahun Pelajaran 2021/2022

Dani Subagtiyar

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas
Bhinneka PGRI, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur, Indonesia

Email: danisubag@gmail.com

Abstrak

Kecakapan intelektual merupakan kemampuan berpikir kritis semestinya kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran didalam kecakapan intelektual memiliki Tujuan dari mata pelajaran PPKn yaitu untuk menjadikan seseorang menjadi warga negara yang baik (good citizen). Seorang warga negara yang baik harus memiliki 3 (tiga) komponen, antara lain: pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan/kecakapan kewarganegaraan (*civic skills*), dan karakter kewarganegaraan (*civic dispositions*). Tujuan Penelitian Untuk mengidentifikasi dan menganalisis kecakapan intelektual dalam pembelajaran PPKn. Menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukan kurangnya kecapana intelektual pada pembelajaran PPKn yang dialami siswa yaitu: 1) aspek mengidentifikasi 2) aspek mendeskripsikan 3) aspek menjelaskan 4) aspek menggambarkan 5) aspek menggambarkan 6) aspek mengambil dan mempertahankan atas isu. Berdasarkan skor yang didapat, memiliki nilai yang diperoleh dari hasil tes. Siswa memasuki kategori nilai baik, cukup dan kurang. Terdapat beberapa siswa yang memiliki kategori nilai kurang. Kategori siswa yang memiliki nilai cukup siswa tersebut memiliki nilai 64 sampai dengan 76, yang terakhir siswa yang memiliki nilai baik dengan nilai 80, itulah nilai yang didapat siswa dari hasil tes yang sudah dilaksanakan. sehingga menghasilkan kecakapan intelektual yang baik.

Kata Kunci : Kecakapan, Intelektual. Pembelajaran PPKn.

Abstract

Intellectual skills are critical thinking skills, critical thinking skills are really needed in carrying out learning in intellectual skills. The purpose of Civics subjects is to make someone a good citizen. A good citizen must have 3 (three) components, including: *civic knowledge*, *civic skills*, and *civic dispositions*. Research Objectives To identify and analyze intellectual skills in Civics learning. Using qualitative methods. The results of the research show the lack of intellectual abilities in Civics learning experienced by students, namely: 1) identifying aspects 2) describing aspects 3) explaining aspects 4) describing aspects 5) describing aspects 6) aspects of taking and defending the issue. Based on the score obtained, it has a value obtained from the test results. Students enter the category of good, sufficient and poor grades. There are some students who have a low score category. The category of students who have enough grades has a score of 64 to 76, the last one is students who have good grades with a score of 80, that is the value that students get from the results of tests that have been carried out. so as to produce good intellectual skills.

Keywords : Skill, Intellectual, PPKn Learning.



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang penting untuk terjaminnya suatu kelangsungan hidup negara dan bangsa, hal ini dikarenakan pendidikan merupakan wahana yang digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia, salah satunya melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan menurut Kemendikbud

(dalam KTSP, 2006) seperti dikutip (Agustin & Hamid, 2017) adalah mata pelajaran yang fokus untuk membentuk warga negara yang cerdas dan berkarakter. Tujuan pembelajarannya adalah melatih peserta didik agar mampu berpikir kritis dapat juga dikatakan memiliki kecakapan intelektual yang tinggi.

Kecakapan intelektual merupakan kemampuan berpikir kritis, contohnya adalah pengetahuan mengevaluasi, mengambil dan mempertahankan pendapat menurut kamus besar Indonesia. Kecakapan intelektual menurut teori belajar Gagne dalam (Rufini, 2014: 19) seperti dikutip (Julianingsih & Krisnawati, 2019) mencakup tiga aspek, yaitu peningkatan hasil belajar, meningkatnya motivasi serta minat belajar, perubahan tingkah laku untuk memperoleh kemampuan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 3 Sambirobyong Tulungagung khususnya kelas V, penulis menemukan siswa pasif dalam pembelajaran PKN, siswa lebih sering diam saat diberikan pertanyaan lisan, ada pun siswa aktif didalam kelas tetapi suasana tetap kurang menarik. Siswa kelas V berjumlah 19 siswa yang terdiri 8 laki-laki, 11 perempuan. Melalui partisipan pembelajaran PPKn siswa akan sekaligus belajar tentang proses dan isi beberapa mata pelajaran secara serempak.

Penelitian ini di perkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Denok Julianingsih. Endang Krisnawati (2019) yang berjudul Pemanfaatan Video Digital Storytelling Dalam Pembelajaran Trigonometri Untuk Pemerolehan Kecakapan Intelektual Siswa. Selama ini cara penyampaian pelajaran yang kurang menarik menjadikan siswa kurang berminat dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran sehingga menyebabkan kecakapan intelektual siswa cukup rendah. Penelitian selanjutnya dengan penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Ika Murtiningsih, Kokom Komalasari yang berjudul Implementasi Model Learning Toget (2017), dengan hasil penelitian siswa mempunyai kecakapan intelektual dalam mengidentifikasi, mendeskripsikan, menjelaskan, menganalisis, mengevaluasi, menentukan dan mempertahankan pendapat, sehingga siswa dapat berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengankedaulatan rakyat dalam sistem pemerintahan Indonesia.

Berdasarkan paparan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk meneliti bentuk kesulitan kecakapan intelektual dalam pembelajaran PPKN kelas V SDN 3 Sambirobyong dan mengangkat judul "Analisis Kecakapan Intelektual Pada Pembelajaran PPKN Tema Persatuan Dan Kesatuan Kelas V SDN 3 Sambirobyong".

Kecakapan Intelektual

Kecakapan intelektual menurut teori belajar Gagne dalam (Rufini, 2014 hal 19) seperti dikutip (Julianingsih & Krisnawati, 2019) mencakup tiga aspek, yaitu peningkatan hasil belajar, meningkatnya motivasi serta minat belajar, perubahan tingkah laku untuk memperoleh kemampuan. Kemampuan umum dikaitkan dengan kemampuan untuk pemecahan masalah, berpikir abstrak, keahlian dalam pembelajaran. Seseorang yang memiliki kemampuan intelektual atau intelegensi yang tinggi akan bertindak efisien dan efektif dalam memecahkan segala persoalan hidupnya (Syaodih, 2007 hal 256). Pengertian intelektual sama halnya dengan pengertian inteligensi yang artinya kemampuan anak berpikir secara logis atau dapat diterima akal sehingga intelektual anak dapat berkembang dan dapat menyesuaikan dirinya dengan situasi-situasi yang baru.

Pembelajaran PKN

Pembelajaran pendidikan PKN sebaiknya diajarkan sejak sekolah dasar, dalam pembelajaran PKN dapat menumbuhkan kepribadian yang baik dalam lingkungan sekitar siswa. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar memiliki arti penting bagi siswa pada pembentukan pribadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang

diamanatkan dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Depdiknas, 2006:97-104) seperti dikutip (Magdalena et al., 2020). Menurut Pendidikan Kewarganegaraan dapat diharapkan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen yang kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Mading, 2018) seperti dikutip (Magdalena et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan digunakan dengan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang terkait dengan masalah sosial (Creswell, 2013) seperti dikutip (Fadli, 2021) yang dapat digunakan untuk menginterpretasi, mengeksplorasi, atau memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek tertentu dari keyakinan, sikap, atau perilaku manusia (George et al., 2012) seperti dikutip (Fadli, 2021). Penelitian ini fokus pada persepsi dan pengalaman peserta, juga cara mereka memahami kehidupan.

Pendekatan yang digunakan, pendekatan fenomenologi. Menurut Creswell (2007) seperti dikutip (Fadli, 2021) ada 5 pendekatan dalam penelitian kualitatif, yaitu: *narrative, phenomenology, grounded theory, ethnography, dan case studie*. Pendekatan penelitian ini adalah fenomenologi. Studi fenomenologi tidak berfokus pada kehidupan dari seorang individu tetapi lebih pada konsep atau fenomena, dan bentuk studi ini berusaha untuk memahami makna pengalaman individu tentang fenomena ini. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu: teknik angket dan teknik wawancara mendalam (indepth interviewing). Setelah memperoleh data dilanjutkan dengan melakukan uji keabsahan data, dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi.

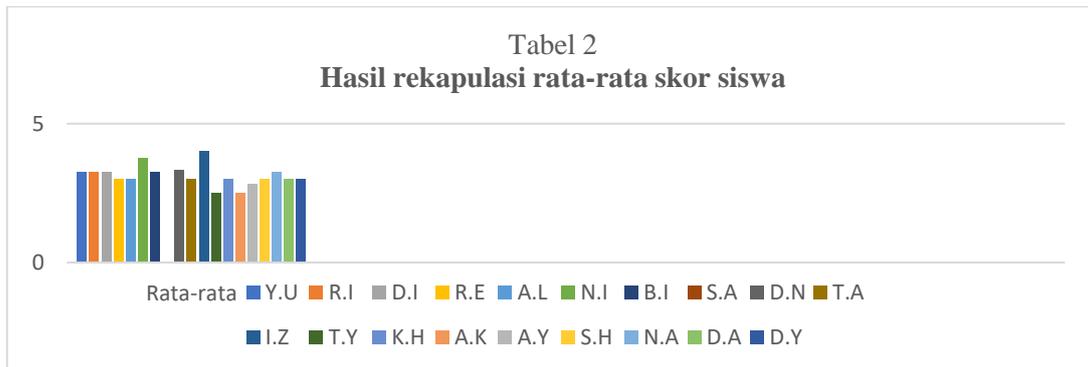
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui tes yang dilakukan siswa kelas V SDN 3 Sambirobyong dengan jumlah 19 siswa terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 11 perempuan. dapat dilihat kecakapan intelektual pada pembelajaran PPKn tema persatuan dan kesatuan pada tabel1 berikut:

No	Nama	Skor												Total skor	Nilai
		Aspek 1		Aspek 2		Aspek 3		Aspek 4		Aspek 5		Aspek 6			
		Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	Soal 10	Soal 11	Soal 12		
1.	Y.U	3	3	4	5	2	3	3	2	4	3	3	4	39	65
2.	R.I	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3	3	39	65
3.	D.I	2	3	4	3	5	4	3	3	4	3	2	3	39	65
4.	R.E	3	2	3	2	3	4	4	2	3	3	3	4	36	60
5.	A.L	2	3	4	3	3	2	4	4	3	4	2	2	36	60
6.	N.I	3	3	4	5	5	3	4	4	3	4	3	4	45	75
7.	B.I	2	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	39	65
8.	S.A	3	2	3	2	3	4	3	4	5	4	4	3	40	67
9.	D.N	4	3	3	3	3	4	4	5	3	3	3	2	40	67
10.	T.A	3	3	4	3	2	2	3	3	4	3	3	3	36	60
11.	I.Z	4	5	4	4	3	5	5	4	4	3	4	3	48	80
12.	T.Y	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	31	52
13.	K.H	3	3	2	3	3	4	3	2	3	4	3	3	36	60
14.	A.K	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	31	52
15.	A.Y	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	34	57
16.	S.H	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	36	60
17.	N.A	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	39	65
18.	D.A	3	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	36	60
19.	D.V	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	2	36	60

Berdasarkan perolehan hasil tes kecakapan intelektual pada pembelajaran PPKN tema persatuan dan kesatuan dari 19 siswa, keseluruhan memiliki kecakapan intelektual yang berbeda-beda, bahwa pada aspek 1 mengidentifikasi memiliki skor tertinggi 9 dan yang terendah memiliki skor 5. Pada aspek 2 mendeskripsikan skor tertinggi 9 dan yang terendah memiliki skor 5. Pada aspek 3 menjelaskan skor tertinggi 9 dan skor terendah memiliki skor 5. Pada aspek 4 menggambarkan memiliki skor tertinggi 9 dan memiliki skor terendah 5. Pada aspek 5 menilai mendapatkan skor tertinggi 9 dan memiliki rendah 4. Pada aspek 6 mengambil dan mempertahankan atas isu skor tertinggi 9 dan memiliki skor terendah 4.



Dari tabel 2 di atas terdapat tabel rata-rata skor siswa tertinggi yaitu siswa IZ dengan perolehan skor rata-rata 4, sedangkan siswa yang memiliki skor rendah yaitu T.Y dan A.K dengan rata-rata 2,58. Dari skor yang diperoleh siswa akan digolongkan berdasarkan kategori, yang akan lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini.

Interval Predikat	Predikat	Keterangan	Siswa
89-100	A	Sangat Baik	-
77-88	B	Baik	I.Z
64-76	C	Cukup	Y.U,R.I,D.I,N.I,B.I,S.A,D.N,N.A
<64	D	Kurang	R.E,A.L,T.A,T.Y,K.H,A.K,A.Y,S.H,D.A,D.Y

Sumber: KEMDIKBUD

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa dengan kategori nilai kurang yaitu R.E,A.L,T.A,T.Y,K.H,A.K,A.Y,S.H,D.A,D.Y dengan perolehan nilai yang didapat 64 kebawah. Kategori siswa yang masuk dengan nilai cukup yaitu Y.U,R.I,D.I,N.I,B.I,S.A,D.N,N.A siswa tersebut memiliki nilai 64 sampai dengan 76. Selanjutnya siswa yang memiliki kategori presentase nilai baik yaitu siswa I.Z dengan nilai yang di dapat 80, dari kategori ini siswa hanya memasuki kategori kurang,cukup dan baik tidak ada siswa yang memasuki kategoro sangat baik. Berdasarkan pada tabel 4.1 dapat dilihat gambar perbandingannya yang ditampilkan pada gambar 4.2 berikut.

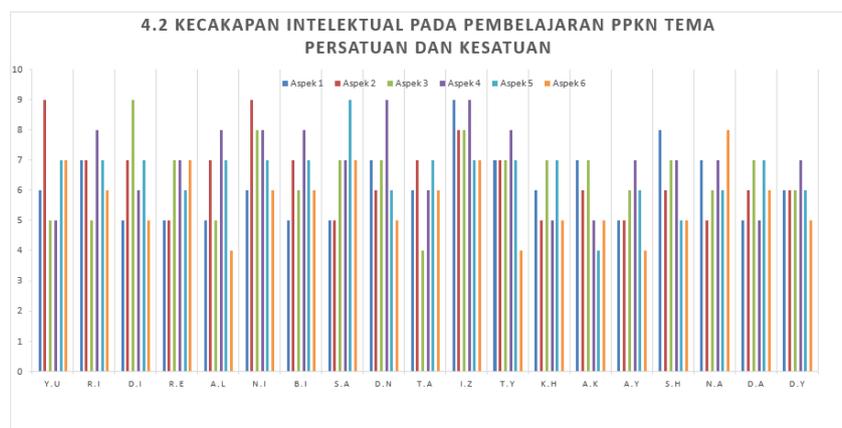


Diagram diatas menggambarkan aspek-aspek yang terdapat dalam kecakapan intelektual pada pembelajaran PPKN yang menjadi tes dalam penelitian.

Pembahasan

Pada aspek Mengambil dan mempertahankan atas isu terdapat 2 soal tes yang akan diberikan soal berhubungan dengan tema persatuan dan kesatuan pembelajaran PPKN, Berdasarkan penelitian yang diperoleh terdapat ada beberapa siswa yang kurang menguasai aspek megambil dan mempertahankan atas isu yaitu D.I,A.L,T.Y,A.K,A.Y,S.H,D.Y pada aspek ini kurang menjawab pertanyaan dengan tepat. Pada aspek ini memiliki rata-rata paling rendah yaitu 5,9.

Berdasarkan skor yang didapat, memiliki nilai yang diperoleh dari hasil tes. Siswa memasuki kategori nilai baik,cukup dan kurang, siswa yang memiliki kategori nilai kurang yaitu R.E,A.L,T.A,T.Y,K.H,A.K,A.Y,S.H,D.A,D.Y dengan memiliki nilai 64 kebawah, kategori siswa yang memiliki nilai cukup yaitu Y.U,R.I,D.I,N.I,B.I,S.A,D.N,N.A siswa tersebut memiliki nilai 64 sampi dengan 76, yang terakhir siswa yang memiliki nilai baik yaitu I.Z dengan nilai 80, itulah nilai yang didapat siswa dari hasil tes yang sudah dilaksanakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kecakapan intelektual pada pembelajaran PPKN tema persatuan dan kesatuan khususnya pada kelas V SDN 3 Sambirobyong dilihat dari presentase rata-rata skor setiap aspek terendah adalah aspek 6 aspek mengambil dan mempertahankan atas isu dengan perolehan skor dengan rata-rata 5,9. Selanjutnya perolehan skor kedua pada aspek 1 aspek mengidentifikasi dengan presentase perolehan rata-rata skor mendapatkan 6. Kemudian perolahan skor terendah ketiga adalah aspek 3 aspek menjelaskan mendapatkan rata-rata skor presentase adalah 6,3. Selanjutnya perolehan skor yang keempat pada aspek 2 aspek mendeskripsikan dengan perolehan rata-rata skor yang didapat adalah 6,4. Selanjutnya perolehan skor terendah terakhir merupakan aspek 5 aspek menilai pada presentase yang diperoleh rata-rata skor yang didapat adalah 6,5. Perolehan skor tertinggi terdapat pada aspek menggambarkan dengan rata-rata skor 6,7.

Kemudian dapat dilihat bahwa kecakapan intelektual siswa yang dialami pada aspek pertama siswa kurang mampu dan kurang memahami pada aspek mengidentifikasikan. Pada aspek kedua mendiskripsikan siswa kurang menjabarkan jawaban dengan rinci dan jelas. Pada aspek mejelaskan siswa menjawab pertanyaan yang diberikan jawaban yang diterima kurang jelas dan kurang terperinci. Pada aspek menggambarkan siswa kurang tepat pada saat menjawab tes dengan maksimal akan tetapi pada aspek ini siswa memiliki rata-rata skor pada aspek menggambarkan. Pada aspek menilai siswa kurang mampu memahami tes dengan aspek menilai. Pada aspek terakhir yaitu aspek mengambil dan mempertahankan atas isu siswa kurang cermat dan teliti pada saat pengerjaan tes yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N., & Hamid, S. I. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran VCT Terhadap Penalaran Moral Siswa dalam Pembelajaran PKn. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(1), 59–74. <https://media.neliti.com/media/publications/255613-pengaruh-model-pembelajaran-vct-terhadap-ec2e7b3b.pdf>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Julianingsih, D., & Krisnawati, E. (2019). Pemanfaatan Video digital Storytelling dalam

- Pembelajaran Trigonometri untuk pemerolehan Kecakapan Intelektual Siswa. *SNITER (Seminar Nasional Ilmu Terapan)*, 1–8.
- Kritis, B., Pada, S., & Pelajaran, M. (2019). *Program studi pendidikan guru sekolah dasar fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah magelang 2019*.
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(3), 418–430. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Nurhidayah, D., Aisyah, E. S., & Nurjannah, J. (2020). PKn dalam Kurikulum 2013. *JPPHK (Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan)*, 10(1), 1–13.
- Ppkn, P. S. (2015). *PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKn KELAS X DI SMAN 22 SURABAYA* Elok Kristina Dewi Oksiana Jatiningih. 02, 936–950.
- Sari, R. N. I., Winarno, W., & Rejekiingsih, T. (2021). Strategi Guru Ppkn Dalam Mengembangkan Instrumen Penilaian Kecakapan Kewarganegaraan. *Civics Education and Social Science Journal (Cessj)*, 3(1), 61. <https://doi.org/10.32585/cessj.v3i1.1406>
- Simulakrum, T., Baudrillard, J., Upaya, D. A. N., Azwar, M., Azwar, P., Simulakrum, M. T., Baudrillard, J., & Ilmu, J. (2014). *REALITAS*. 38–48.
- Sma, K. X., & Binjai, N. (2021). *PROVIDENSI: Jurnal Pendidikan dan Teologi*. 4(1), 104–121.
- Utami, I. G. A. L. P. (2016). Teori Konstruktivisme dan Teori Sosiokultural: Aplikasi dalam Pengajaran Bahasa Inggris. *Prasi*, 11(01), 4–11. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/PRASI/article/download/10964/7022>